

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Entrepreneurship

istilah Entrepreneurship berasal dari bahasa Prancis , yakni “Entreprendre”, yang mencakup konsep melakukan, memulai, atau mencoba menjalankan tindakan yang terorganisir (Terang Bangsa, 2019).

Di Indonesia, seorang entrepreneur dikenal sebagai seorang wirausahawan. Istilah "wirausahawan" berasal dari dua kata, yaitu "wira" yang merujuk pada sifat pahlawan, pejuang, manusia unggul, berbudi luhur, berwatak agung, dan gagah berani. Sedangkan, kata "usaha" mengacu pada aktivitas melakukan sesuatu dan bekerja keras untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, seorang entrepreneur dapat digambarkan sebagai individu yang berjuang dan mengambil risiko untuk memulai sebuah usaha bisnis (Yuda, 2021).

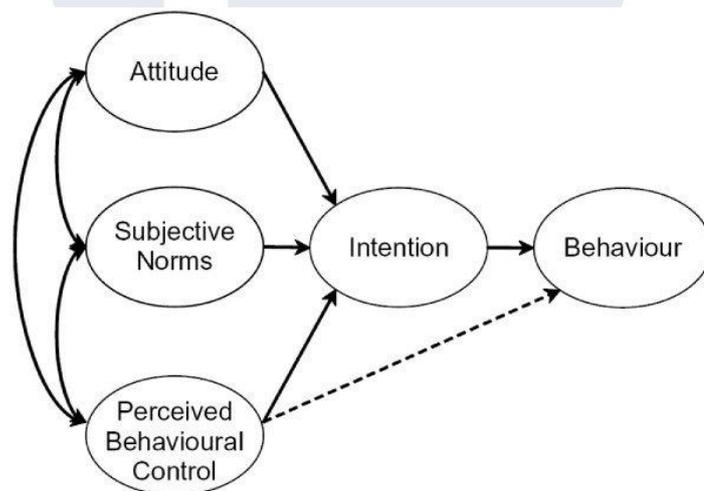
Kewirausahaan atau Entrepreneurship yaitu aktivitas di mana seseorang memiliki peran sebagai penentu keunggulan kompetitif suatu usaha dibandingkan dengan pesaingnya dan berdampak pada pembangunan ekonomi. Kewirausahaan memiliki potensi untuk menciptakan pertumbuhan karena mampu menjadi alat inovasi untuk menyebarkan pengetahuan terbaru dalam menghadapi tantangan pertumbuhan ekonomi modern (Pedro et al, 2008).

Kewirausahaan atau Entrepreneurship merujuk pada individu yang mengembangkan bisnis baru, di mana individu tersebut bertanggung jawab atas sebagian besar risiko yang terlibat dan pada saat yang sama menikmati sebagian besar keuntungan dari usaha tersebut. Seorang wirausahawan memiliki peran kunci dalam perekonomian di mana pun mereka beroperasi, karena mereka menggunakan keterampilan dan

inisiatif untuk mengantisipasi kebutuhan pasar dan menghadirkan ide-ide baru yang sesuai dengan permintaan yang ada (Hayes, 2021).

Menurut Richard Cantillon (1775) entrepreneur adalah individu yang terlibat dalam proses mandiri atau investasi dengan tujuan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Dalam proses ini, seorang pengusaha memperoleh barang pada saat ini dengan harga tertentu, dengan niat untuk menjualnya di masa depan dengan harga yang belum pasti. Pemikiran Cantillon menekankan pada peran individu yang melakukan aktivitas kewirausahaan, yang dikenal sebagai pengusaha, dan bersedia menghadapi risiko dan ketidakpastian. (Tokopedia Kamus, 2021).

2.1.2 Theory of Planned Behavior



Gambar 2. 1 Theory of Planned Behavior

Teori Perilaku Terencana (Theory of Planned Behavior) dikembangkan sebagai respons terhadap keterbatasan dari model-model yang menjelaskan perilaku individu di mana individu tidak memiliki kendali penuh terhadap keinginan mereka (Ajzen, 1991). Teori ini mengusulkan bahwa peningkatan kinerja, peningkatan kontrol perilaku, dan motivasi dipertahankan agar individu tetap memiliki minat untuk melakukan perilaku tersebut.

Teori Perilaku Terencana mengidentifikasi tiga faktor utama yang mempengaruhi minat seseorang dalam melakukan perilaku tertentu. Pertama adalah sikap terhadap perilaku, di mana individu mengevaluasi nilai perilaku tersebut sebagai menyenangkan atau tidak. Faktor kedua adalah faktor sosial, di mana norma subjektif dan pengaruh sosial mempengaruhi individu dalam keputusan untuk melaksanakan atau tidak melaksanakan perilaku tertentu. Yang terakhir adalah Perceived Behavioral Control, yang mencakup pengalaman masa lalu dan perkiraan hambatan serta kesulitan yang mungkin dihadapi individu saat melaksanakan perilaku tersebut.

2.1.3 Entrepreneurial Skill and Capacities

Keterampilan dan kapasitas kewirausahaan mengacu pada kemampuan dan kualitas yang dimiliki oleh individu yang terlibat dalam kewirausahaan atau aktivitas bisnis. Keterampilan dan kapasitas ini sangat penting untuk mengidentifikasi dan mengejar peluang bisnis, mengelola risiko, serta menciptakan nilai di pasar. Para pengusaha yang sukses seringkali memiliki kombinasi pengetahuan teknis, kreativitas, kepemimpinan, keterampilan pemecahan masalah, dan motivasi yang kuat untuk meraih kesuksesan (Smith et al, 2018).

2.1.4 Personal Attitudes

Menurut Ajzen, (2005) menjelaskan bahwa Personal Attitudes adalah keyakinan individu yang berkaitan dengan penilaian subjektif mereka terhadap dunia sekitarnya. Ini mencakup pemahaman individu terhadap diri mereka sendiri dan lingkungan, yang muncul dari menghubungkan perilaku tertentu dengan manfaat atau kerugian yang mungkin terjadi jika individu tersebut melakukan atau tidak melakukan perilaku tersebut.

Sarwono (2007) mengungkapkan bahwa Attitude dapat dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu Affect, Behavior, dan Cognition (ABC). Affect merujuk pada perasaan yang dirasakan oleh individu, yang bisa berupa perasaan senang atau sedih. Tingkah laku mencakup tindakan yang

dilakukan oleh seseorang untuk menimbulkan emosi tertentu, yang dapat mempengaruhi apakah individu tersebut cenderung menghindari atau mendekati suatu hal. Sementara itu, kognisi melibatkan penilaian terhadap attitude individu, yang bisa dikategorikan sebagai baik atau buruk.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa personal attitudes merupakan keyakinan subjektif individu yang melibatkan penilaian serta pemahaman mereka, yang terkait dengan hubungan antara perilaku khusus dengan potensi untung atau rugi yang dapat diperoleh.

2.1.5 Subjective Norms

Menurut Palmer et al (2019) Subjective Norm terdiri dari harapan normatif yang berasal dari kelompok sosial seperti teman, sesama siswa, atau orang tua. Oleh karena itu, Subjective Norm memahami persepsi tekanan sosial yang mendorong individu untuk melakukan tindakan berwirausaha.

Wedayanti et al, (2016) menjelaskan bahwa norma subyektif, yang sering disebut sebagai norma sosial, merujuk pada keyakinan yang dianggap signifikan oleh individu dan menentukan apa yang dianggap sesuai atau tidak sesuai dengan perilaku, serta motif-motif tertentu yang terkait dengan keinginan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu yang dianggap penting.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Subjective Norm adalah bagian dari teori tindakan yang melibatkan lingkungan sosial seperti orangtua dan teman, yang digunakan untuk memahami persepsi tekanan sosial dalam melakukan tindakan kewirausahaan.

2.1.6 Entrepreneurial Intention

Entrepreneurial intention adalah pola pikir yang mendorong seorang individu untuk mewujudkan konsep bisnis baru dan memulai karir di dunia wirausaha. Pola pikir ini melibatkan niat yang kuat untuk mengeksplorasi peluang dan memiliki keberanian untuk memasuki pasar dengan produk

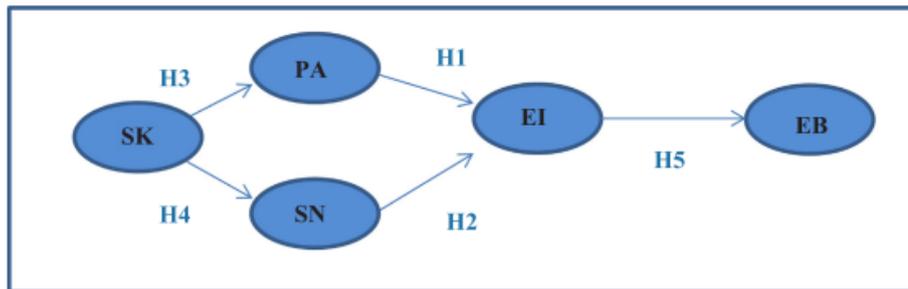
yang mengandung inovasi kreatif (Chhabra, 2016). Selain itu, entrepreneurial intention juga merupakan proses di mana seseorang membuat keputusan untuk memulai bisnis baru dengan tujuan tertentu (Lestari, 2020).

Menurut Krueger dalam Primandaru & , Adriyani, (2019), minat berwirausaha mencerminkan keseriusan individu dalam mendirikan usaha baru dan merupakan hal penting yang perlu diperhatikan dalam memahami proses pendirian usaha baru. Sementara itu, menurut Chhabra et al, (2016), niat kewirausahaan dijelaskan sebagai kondisi mental yang pada akhirnya mendorong seseorang menuju konsep bisnis baru dan jalur karier.

2.1.7 Entrepreneurial Behavior

Menurut Shane dan Venkataraman (2000) Entrepreneurial behavior mengacu pada beragam tindakan, keputusan, dan sikap yang dimiliki oleh individu yang terlibat dalam aktivitas kewirausahaan. Perilaku kewirausahaan meliputi sejumlah aktivitas yang beragam, mulai dari penciptaan ide bisnis, pengambilan risiko, pengembangan produk atau layanan baru, hingga manajemen sumber daya dan strategi bisnis. Selain itu, perilaku kewirausahaan juga mencakup aspek psikologis seperti kreativitas, inovasi, ketekunan, dan keberanian dalam menghadapi ketidakpastian. Dalam konteks penelitian kewirausahaan, pemahaman tentang perilaku kewirausahaan sangatlah penting karena dapat membantu dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kesuksesan atau kegagalan usaha, serta merancang strategi yang efektif untuk meningkatkan kinerja dan kesuksesan bisnis. Dengan memahami lebih dalam tentang perilaku kewirausahaan, para peneliti dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam pengembangan teori dan praktik kewirausahaan.

2.2 Model Penelitian



Gambar 2. 2 Model Penelitian

Dari gambar 2.1 diatas, hipotesis yang akan diuji di penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H1 : Personal attitudes memiliki pengaruh positif terhadap entrepreneurial intention
2. H2 : Subjective norms berpengaruh positif terhadap entrepreneurial intention
3. H3 : Entrepreneurial skill and capacities berpengaruh positif terhadap personal attitudes
4. H4 : Entrepreneurial skill and capacities berpengaruh positif terhadap subjective norms
5. H5 : Entrepreneurial Intention berpengaruh positif terhadap Entrepreneurial behavior

2.3 Hipotesis

Berdasarkan pada perumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti mengembangkan hipotesis yang sesuai dengan variabel yang sedang diteliti, yakni entrepreneurial skill and capacities, personal attitudes, subjective norms terhadap entrepreneurial behavior melalui entrepreneurial intention pada bisnis pemula di Tangerang Raya.

2.3.1 *Personal Attitudes* memiliki pengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention*

Sikap individu terhadap kewirausahaan secara positif memengaruhi seberapa besar mereka memiliki keinginan untuk menjadi seorang

pengusaha. Ini berarti bahwa semakin baik sikap seseorang terhadap kewirausahaan, semakin tinggi kemungkinan mereka memiliki keinginan yang kuat untuk terlibat dalam aktivitas bisnis. Konsep sikap personal terhadap kewirausahaan melibatkan penilaian individu terhadap kewirausahaan sebagai opsi karier atau usaha. Ini mencakup keyakinan, nilai, dan persepsi individu tentang manfaat, risiko, atau nilai dari menjadi seorang pengusaha. Penjelasan ini didasarkan pada gagasan bahwa sikap personal memengaruhi bagaimana individu melihat dan mengevaluasi perilaku tertentu. Teori Perilaku Terencana (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) mengatakan bahwa "sikap personal terhadap perilaku sangat memprediksi niat individu untuk melakukan perilaku tersebut" (Liñán & Chen, 2009). Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa "sikap terhadap perilaku sangat memprediksi niat untuk terlibat dalam perilaku tersebut" (Wurthmann, 2014). Dari penjelasan tersebut, maka dapat didapati hipotesis sebagai berikut:

H1 : Didapati memiliki pengaruh positif antara *Personal Attitudes* terhadap *Entrepreneurial Intention*

2.3.2 Subjective norms berpengaruh positif terhadap entrepreneurial intention

Persepsi bahwa mendirikan sebuah perusahaan atau bisnis baru mendapat persetujuan dari teman, keluarga, dan individu yang dianggap penting, memberikan motivasi tambahan kepada individu dan meningkatkan kemungkinan kesuksesan mereka. Selain memberikan masukan, partisipan dalam penelitian juga melihat dukungan ini sebagai dorongan yang membangun kepercayaan diri, sejalan dengan penemuan sebelumnya oleh Mensah et al, (2021) yang mereka referensikan.

Studi yang dilakukan oleh Loria (2020) juga menegaskan pemahaman bahwa faktor norma subjektif memiliki dampak positif terhadap niat memulai usaha. Temuan dari penelitian ini mengungkap

bahwa semakin banyak dorongan dari lingkungan eksternal yang diterima oleh individu, semakin besar kemungkinan perilaku individu tersebut akan berubah seiring dengan intensi mereka untuk menjadi seorang pengusaha.

Dari penjelasan tersebut, maka dapat didapati hipotesis sebagai berikut:

H2 : Didapati pengaruh positif antara *Subjective Norms* terhadap *Entrepreneurial Intention*

2.3.3 Entrepreneurial skill and capacities berpengaruh positif terhadap personal attitudes

Memiliki keahlian dan kemampuan kewirausahaan yang berkualitas dapat meningkatkan pandangan individu terhadap kewirausahaan. Orang yang merasa percaya diri dengan kemampuan mereka dalam mengelola usaha baru biasanya memiliki sikap yang lebih baik terhadap kewirausahaan. Hal ini mungkin membuat pebisnis pemula lebih termotivasi dan yakin dalam mengelola bisnis mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Smith dan Johnson (2018) mengungkap bahwa individu yang memiliki keterampilan kewirausahaan yang kuat memiliki kecenderungan untuk memiliki sikap yang lebih positif terhadap kewirausahaan. Ini menunjukkan bahwa kemampuan kewirausahaan yang solid dapat menjadi faktor kunci yang membentuk sikap yang baik terhadap pengembangan bisnis baru di kalangan pemula.

Dari penjelasan tersebut, maka dapat didapati hipotesis sebagai berikut:

H3 : Didapati pengaruh positif antara *Entrepreneurial Skill Capacities* terhadap *Personal Attitudes*

2.3.4 Entrepreneurial skill and capacities berpengaruh positif terhadap subjective norms

Kemampuan dan kapasitas dalam kewirausahaan dapat membantu individu mengatasi pandangan negatif dari lingkungan sekitar dan mengejar kesempatan dalam dunia kewirausahaan. Ini akan membantu mereka meraih tujuan mereka, memberikan kontribusi positif pada masyarakat, serta menjalani kehidupan yang lebih memuaskan.(Shane et al, 2000)

Chen et al, (2018) menemukan bahwa norma subjektif berkontribusi secara positif terhadap performa bisnis pada perusahaan baru di China, dengan pengaruh yang lebih signifikan terlihat pada bisnis baru yang memiliki tingkat keterampilan dan kapasitas kewirausahaan yang lebih tinggi.

H4 : Didapati pengaruh positif antara *Entrepreneurial Intention* terhadap *Entrepreneurial Behavior*

2.3.5 Entrepreneurial Intention berpengaruh positif terhadap Entrepreneurial behavior

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kolvereid (1996), Tkachev dan Kolvereid (1999), serta Schwarz et al. (2009) menunjukkan adanya korelasi yang positif antara niat untuk terlibat dalam kegiatan wirausaha dengan perilaku nyata dalam dunia wirausaha. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin kuat niat seseorang untuk memulai usaha, semakin besar kemungkinan mereka akan mewujudkan niat tersebut dengan tindakan nyata dalam memulai atau mengembangkan bisnis.

Temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Fayolle et al., (2006) menyatakan bahwa minat untuk menjadi seorang pengusaha berdampak positif terhadap perilaku dalam berwirausaha.

H5 : Didapati pengaruh positif antara *Entrepreneurial Intention* terhadap *Entrepreneurial Behavior*

2.4 Penelitian Terdahulu

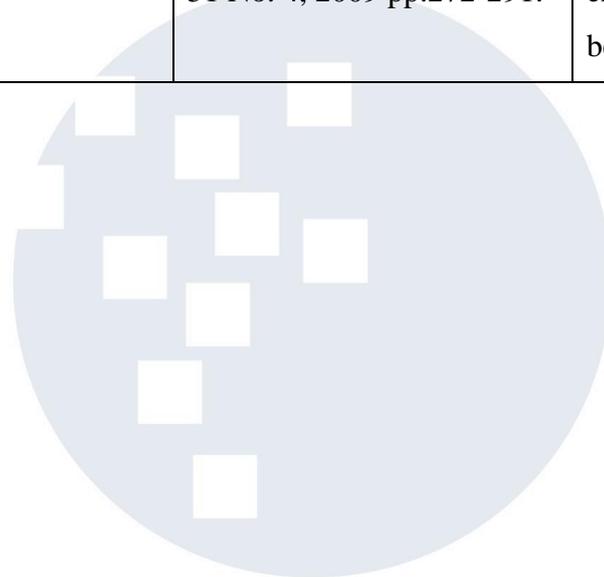
Tabel 1 1Penelitian Terdahulu

Sumber : Olahan Penulis, 2024

No	Peneliti	Judul Penelitian	Manfaat Penelitian
1	Liñán, F., & Chen, Y. W. (2009).	Pengembangan dan aplikasi lintas budaya instrumen khusus untuk mengukur niat kewirausahaan. Teori dan Praktik Kewirausahaan, 33(3), 593-617.	Untuk menentukan korelasi positif antara Personal Attitudes terhadap entrepreneurial intention.
2	Ajzen, I. (1991)	Teori perilaku yang direncanakan. Perilaku organisasi dan proses keputusan manusia, 50(2), 179-211.	Untuk menentukan korelasi positif antara Personal Attitudes terhadap entrepreneurial intention.
3	Wurthmann, K. (2014).	Tinjauan penelitian kewirausahaan di pendidikan tinggi. Pendidikan + Pelatihan.	Untuk menentukan korelasi positif antara Personal Attitudes terhadap entrepreneurial intention.
4	Shah et al (2020)	The moderating role of entrepreneurship education in shaping entrepreneurial intentions	Untuk menentukan Korelasi positif antara subjective norm terhadap

			entrepreneur intention.
5	Smith, A., & Johnson, B. (2018)	The impact of entrepreneurial skills on attitudes toward entrepreneurship. <i>Journal of Entrepreneurship Education</i> , 21(3), 1-9.	Untuk menentukan korelasi positif antara entrepreneurial skill and capacities terhadap personal attitudes.
6	Shane, S., & Venkataraman, S. (2000)	The promise of entrepreneurship as a field of research. <i>Academy of Management Review</i> , 25(1), 217-236.	Untuk menentukan korelasi positif antara entrepreneurial skill and capacities terhadap subjective norms.
7	Chen, C. C., Fang, S., & Li, H. (2018)	The impact of social norms on entrepreneurial performance: Evidence from China. <i>Journal of Business Venturing</i> , 33(1), 1-17.	Untuk menentukan korelasi positif antara entrepreneurial skill and capacities terhadap subjective norms.
8	Schwarz, E.J.,	The effects on attitudes and	Untuk

	<p>Wdowiak, M.A., Almer-Jarz, D.A., dan Breitenecker, R.J. (2009)</p>	<p>perceived environment conditions on students' entrepreneurial intent An Austrian perspective. Education and Training Vol. 51 No. 4, 2009 pp.272-291.</p>	<p>menentukan korelasi positif antara entrepreneurial intention terhadap entrepreneurial behavior.</p>
--	---	---	--



UMMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA